

STRATEGI HIMPUNAN MAHASISWA PECINTA ALAM UNESA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Ana Catur Farahiyah

(S1 PPKn, FISH, UNESA)acaturfarahiya@gmail.com

Harmanto

(PPKn, FISH, UNESA)harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi himpunan mahasiswa pecinta alam Unesa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori observasional Albert Bandura yang terdiri dari proses perhatian, proses mengingat, proses pembentukan, proses motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan empat informan yang memenuhi kriteria, data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala Unesa meliputi 1) mempererat rasa solidaritas, 2) keteladanan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, 3) pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan, 4) mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Himapala Unesa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anggotanya dalam memperoleh pengetahuan aspek kognitif terkait peduli lingkungan kurang terjadwal diberikan secara khusus. Pada proses *modelling* Karakteristik *modeling* kurang kuat dalam memberikan contoh kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekretariat, anggota Himapala lebih sering ditekankan terkait praktek dalam kegiatan peduli lingkungan pada program kerja dan kegiatan di alam bebas yang menunjukkan sudah pada proses motivasi dengan baik namun kurang maksimal saat pembiasaan di sekretariat.

Kata Kunci: Strategi, Himapala, Karakter Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Unesa nature lover student association in building environmental care characters. The theory used in this study is Albert Bandura's observational theory which consists of the process of attention, the process of remembering, the process of formation, the process of motivation. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with four informants who met the criteria, the data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the strategy of character building caring for the environment at Himapala Unesa includes 1) strengthening a sense of solidarity, 2) exemplary relating to the character of caring for the environment, 3) providing knowledge about the importance of caring for the environment, 4) holding a work program related to caring for the environment. environment. This study shows that Himapala Unesa's strategy in building environmental care characters for its members in obtaining knowledge of cognitive aspects related to environmental care is not specifically given. In the modeling process, the characteristics of modeling are not strong enough to provide examples of environmental care in everyday life, especially in the secretariat, Himapala members are more often emphasized related to practices in environmental care activities in work programs and activities in the wild which show that the motivation process is well but lacking. maximum during habituation at the secretariat. Keywords: Strategy, Himapala, Environmental Care Character

Keywords: Strategy, Himapala, Environmentally Friendly Character

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, manusia tidak hanya membutuhkan kecerdasan, tetapi juga perilaku, kepribadian, dan karakter yang baik. Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki seorang manusia dewasa ini yaitu karakter peduli lingkungan. Lingkungan adalah apa yang mengelilingi manusia dan mempengaruhi aktivitas manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Bab 1, Ayat 1, Ayat (1): Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang yang memuat segala benda, kekuatan, keadaan, dan

mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan hidup diri sendiri, kehidupan, dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Serlina (2017:115) mengungkapkan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan dapat menangani lingkungan dengan baik bahkan dapat merusak lingkungan. Manusia sebagai individu memiliki karakteristik peduli lingkungan yang berbeda-beda, yang merupakan keunikannya. Manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang

lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga membentuk kelompok dalam ikatan yang mempunyai tujuan yang sama dan saling berinteraksi. Individu-individu tersebut akan menciptakan situasi kebersamaan dalam komunitas sehingga timbul rasa nyaman.

Pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan hasil dari proses pendidikan dalam arti luas, bukan hanya bakat atau naluri alamiah. Perilaku yang tidak tepat atau pendidikan yang salah dari seseorang dapat mengakibatkan karakter lingkungan yang buruk. Oleh karena itu, karakter yang baik harus dibentuk untuk setiap orang agar setiap orang dapat menjiwai setiap tindakan pada setiap tingkah lakunya. Karakter peduli lingkungan harus menjadi milik setiap orang. Namun masyarakat belum memahami pentingnya peduli lingkungan. (Syukri hamzah, 2013:43).

Perhatian masyarakat yang tidak memadai terhadap lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan perilaku destruktif manusia terhadap alam juga terjadi di Indonesia, dari wilayah perkotaan sehingga pedesaan. Permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi yaitu rusaknya habitat flora dan fauna, peningkatan suhu dan polusi, hilangnya pemandangan hijau, penurunan lahan hijau dan pencemaran udara, air, tanah yang disebabkan oleh limbah rumah tangga maupun limbah industri. (Rizki, 2017:911).

Strategi dalam penelitian ini menggunakan teori observasional Albert Bandura (1997) yaitu terdiri dari proses perhatian, proses mengingat, proses pembentukan, proses motivasi. Dengan memperhatikan model terlebih dahulu, semua bisa dipelajari dari model tersebut. Bandura menyebutkan belajar berdasarkan apa yang diamati. Proses perhatian biasanya individu memperhatikan model yang menarik, dan populer. Proses perhatian dipengaruhi oleh kemampuan sensorik seseorang. Oleh karena itu, stimulus dari pemodelan berbeda untuk setiap orang.

Dalam proses mengingat, materi dan informasi berupa contoh perilaku model ditangkap, diolah, dan disimpan dalam memori. Jika individu memiliki imajinasi dan simbol verbal, individu tersebut akan lebih baik menangkap dan menyimpan semua informasi dari perilaku yang disampaikan atau dicontohkan, yang akan memungkinkan orang untuk mempelajari banyak perilaku manusia melalui observasi. Proses pembentukan, proses penentuan tingkat pengetahuan yang dipelajari kemudian akan diubah menjadi tindakan. Menurut Bandura, informasi yang didapat dari pemodelan akan menjadi bahan atau template cetakan yang membandingkan tindakan. Dalam proses ini, pengamat akan mengamati tingkah lakunya sendiri dengan membandingkannya dengan tingkah laku model, dan mengoreksi tingkah laku yang diterapkan oleh pengamat, sehingga dapat

mencocokkan tingkah laku pengamat dengan model guna mencapai tujuan kepuasan. (Herly, 2018:189).

Dalam proses motivasi, individu akan mencontoh perilaku model tersebut karena mereka percaya bahwa hal tersebut memungkinkan untuk meningkatkan penguatan. Fase motivasi biasanya mencakup pujian dan hukuman atas hukuman karena kesalahan yang dialami oleh model, atau pengamat itu sendiri telah meningkatkan fungsi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan sebelumnya, orang akan memprediksi bahwa jika mereka berperilaku dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu, akan ada konsekuensi tertentu. (A'yun, 2020:116).

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya, adapun ciri-ciri dari peduli lingkungan yang harus dimiliki oleh Individu yaitu : (1) Sikap menghormati lingkungan, (2) prinsip bertanggungjawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, dan (9) prinsip integritas moral (Sony, 2010:88).

Berbagai gejala yang dialami Indonesia membuat kondisi alam rapuh. Kelalaian masyarakat yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitar menyebabkan bencana alam. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 65 juta ton pada tahun 2016 dan bertambah menjadi 67 ton di tahun 2017. Data dari Pusat Oseanografi LIPI menunjukkan bahwa terumbu karang di Indonesia berkualitas buruk sekitar 35,15% dan hanya 6,39% yang dalam keadaan sehat. Pemanasan global disebabkan oleh pembakaran batu bara yang mengeluarkan 9 miliar ton karbondioksida setiap tahun. Total emisi akibat alih fungsi lahan dan rusaknya hutan mencapai 2,53 miliar ton setara karbon dioksida; dan energi, pertanian dan kegiatan limbah dan pemanfaatan, emisi karbon dioksida mencapai 451 juta ton. Hal ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kualitas hidup di masa depan. Indonesia setidaknya memiliki 10 masalah lingkungan, yaitu perusakan hutan, pencemaran tanah dan sungai, banjir, perusakan ekosistem laut. (sumber: (<https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/>)).

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat bencana alam disebabkan penyalahgunaan lingkungan oleh manusia. Salah satu faktor penyebab bencana adalah kerusakan lingkungan. Di Indonesia, kerusakan lingkungan adalah masalah yang pelik. Masalah lingkungan terjadi akibat dari perilaku manusia. Manusia cenderung memanfaatkan lingkungan untuk keuntungannya sendiri, daripada memperhatikan perlindungan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan orang-orang terhadap lingkungan. Salah satu

contohnya adalah meskipun tempat sampah disediakan, namun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sulit ditumbuhkan. Kualitas lingkungan hidup semakin menurun akibat eksploitasi alam yang berlebihan, penurunan kualitas lingkungan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Contohnya penebangan hutan yang terlalu berlebihan sehingga menyebabkan tanah longsor dan bencana banjir, penggunaan bom untuk menangkap ikan mengakibatkan rusaknya terumbu karang.

Kesalahpahaman dan perilaku manusia inilah yang merusak lingkungan, sehingga masyarakat perlu diberi pemahaman tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Lingkungan bukan hanya masalah teknis. Krisis global saat ini adalah masalah moral, yaitu krisis moral global. Sehingga diperlukan moralitas untuk mengatasinya. Jika masyarakat sadar dan ingin kembali hidup selaras dengan alam yang merupakan inti dari interaksi manusia dengan alam, maka permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dapat dikurangi sedikit demi sedikit. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemanfaatan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan alam dan melalui perilaku positif terhadap alam. Hubungan antara lingkungan alam dengan perilaku manusia itu sendiri terus berubah, dan perilaku manusia itu sendiri juga berubah (Sony, 2010:89).

Sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pemimpin di muka bumi, manusia memiliki kewajiban untuk melindungi, dan menjaga keseimbangan alam. Pentingnya menjaga lingkungan juga menunjukkan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam semakin meningkat, sehingga isu lingkungan menjadi sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 70, partisipasi masyarakat memiliki persamaan hak dan kesempatan seluas-luasnya, dapat berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Masyarakat memiliki hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam kesadaran yang terus meningkat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan melalui pendidikan baik formal, non formal, dan informal. Peran positif dalam menjaga dan mengelola lingkungan dapat diwujudkan melalui kelompok pecinta alam.

Organisasi pecinta alam di Indonesia bukan hanya organisasi kelompok pecinta alam independen, tetapi juga organisasi yang dinaungi oleh institusi kampus atau mahasiswa pecinta alam, merupakan organisasi pemuda yang didirikan untuk anak muda di Indonesia. , ini adalah organisasi yang bertujuan untuk menampung minat dan bakat dalam kegiatan *outdoorsports* dan kegiatan sosial

(Rizki ,2017:911) Seperti dengan Himapala. Himapala adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya, yang mengkhususkan diri pada bidang kepecintaalaman, Sosial dan *outdoorsports*.

Menurut observasi awal, Himapala memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mapala kampus lainnya, karena Himapala sendiri merupakan UKM di Unesa yang pada dasarnya bersifat pendidikan, dan mengaplikasikan tri dharma perguruan tinggi sehingga selalu memberikan pendidikan dalam segala kegiatan yang bermanfaat bagi alam dan masyarakat. Kegiatan - kegiatan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya. Dalam setiap kegiatan Himapala memberikan manfaat bagi alam sekitar dan masyarakat serta membawa nama Universitas Negeri Surabaya dan Himapala Unesa di Nasional maupun Internasional. Himapala pernah mengadakan *new Zealand rafting expedition* 2014, konservasi orangutan Kalimantan tahun 2015, ekspedisi konservasi terumbu karang 2017, ekspedisi Bengawan Solo 2018, ekspedisi dharma tadulako 2019 dan beberapa kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti penanaman seribu pohon di gunung pundak, *coral defender* penanaman terumbu karang, bersih Gunung Semeru, pembuatan biopori di kampus, relawan bencana alam.

Berdasarkan data observasi awal Himapala sendiri mempunyai 5 divisi yang berperan serta dalam menjaga keseimbangan alam. Adanya divisi tersebut bukan sebagai struktur organisasi melainkan berguna menjadi wadah bagi anggota dalam menyalurkan minat, mengembangkan bakat, hingga menghasilkan prestasi. Kelimanya adalah divisi gunung hutan, susur gua, panjat tebing, olahraga arus deras dan selam. Meski terbagi dalam divisi-divisi di dalamnya pasti ada unsur kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan Himapala terdapat dalam program kerja tahunan yang terbagi menjadi program kerja rutin yang diadakan setiap tahun seperti: (1) Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Himapala (LKKH) dalam rangka merekrut calon anggota dan pengembangan keterampilan dan kepemimpinan anggota baru, (2) Musyawarah Anggota dalam rangka melakukan reformasi pengurus Himapala dan menentukan arah organisasi kedepannya; (3) Program Unggulan diadakan setiap tahun namun programnya berbeda-beda dan diputuskan saat musyawarah anggota, misalnya ekspedisi Bengawan Solo 2018, ekspedisi dharma tadulako 2019, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ditahun 2021 yaitu sekolah bantaran sungai dengan target mengusung perilaku 3R dan mencetak embrio pecinta lingkungan; (4) menyelenggarakan silaturahmi Himapala dalam bentuk reuni atau halal bi halal; (5) Pataka/ dies natalis.; (6) pencangkakan terumbu karang. Sedangkan program insidental, misalnya berupa: (1) Pengelolaan sampah, dan

(2) Peringatan Hari Bumi dan Hari Air. Di dalamnya terdapat kegiatan Himapala yang bertujuan untuk mengajak masyarakat khususnya anggota Himapala untuk peduli terhadap lingkungan dengan berpartisipasi langsung dalam acara tersebut, yang berkaitan dengan pembentukan pribadi yang peduli lingkungan.

Organisasi pecinta alam merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan mahasiswa terhadap lingkungan karena anggota mapala akan diberi bekal ilmu terlebih dahulu terkait kepedulian terhadap lingkungan sebelum berkegiatan, mereka juga bisa belajar di alam langsung sebagai media belajar hal ini akan lebih meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Pendidikan pengetahuan lingkungan pada organisasi pecinta alam berperan dalam memastikan bahwa lingkungan tetap terjaga dan tidak rusak. (Rizki, 2017:911; Jalu, 2016:450).

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dan memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial, pergerakan dan pembangunan sosial. Diharapkan adanya organisasi pecinta alam di lingkungan kampus, yang dapat menumbuhkan pengetahuan, kepedulian dan sikap terhadap pelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian di atas sesungguhnya kepentingan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan, agar lebih memiliki kesadaran pada masalah lingkungan yang perlu ditingkatkan lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara luas dan mendalam strategi Himapala Unesa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Lokasi penelitian di sekretariat Himapala Unesa Lidah Wetan, Surabaya. Informan dalam penelitian ini adalah ketua umum, ketua 1, koor operasional, koor popa-LH Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi penelitian dan kondisi latar belakang. Informan penelitian merupakan sasaran peneliti, dan mereka diminta untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah Himapala Unesa.

Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan subjek penelitian dimana subjek penelitian berjumlah 4 informan dipilih berdasarkan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan kriteria informan sebagai berikut: (1) Anggota Himapala yang tergolong masih aktif (dalam satu tahun) atau ikut serta dalam kegiatan yang diteliti yaitu kegiatan-kegiatan pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala Unesa; (2) Mereka yang memiliki cukup waktu untuk diminta memberikan informasi (dengan 38 anggota

aktif); (3) Mereka yang cenderung tidak menyampaikan hasil opininya sendiri.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara mendalam dan metode dokumentasi. Metode wawancara mendalam dipilih agar orang dapat menyampaikan informasi secara alami dan historis, untuk memperoleh informasi terkait strategi Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan wawancara dalam penelitian ini. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari ketua umum, ketua 1, koor operasional dan koor popa-LH terkait dengan strategi Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya yang meliputi rencana yang digambarkan dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan, pemberian pengetahuan pentingnya peduli lingkungan, pemberian teladan dan program kerja yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Jika didukung dengan dokumentasi, hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi lebih dapat diandalkan. Data dokumen penelitian ini berasal dari arsip foto kegiatan Himapala Unesa dan website atau laman resmi: Instagram, facebook dan youtube, dokumen program kerja dan laporan kegiatan. Keuntungan menggunakan bukti dokumenter ini yaitu untuk mendukung dan menambahkan bukti dari sumber lain, yang terkait dengan strategi Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya.

Penelitian ini mengacu pada analisis data dalam model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:243). Data wawancara yang telah terkumpul diperoleh dari informan maka akan dilakukan reduksi data mengenai strategi Himapala Unesa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anggotanya. Selanjutnya dilakukan penyajian data berbentuk naratif terkait dengan strategi yang telah diterapkan Himapala Unesa termasuk tindakan atau rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, materi yang disediakan, dan media apa yang akan dipakai dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Tahapan terakhir penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Himapala Unesa dalam menumbuhkan karakter Peduli Lingkungan. Strategi dalam penelitian ini diartikan sebagai garis besar arah tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni kegiatan Himapala dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Strategi ini sejalan dengan kode etik Himapala yang ke-5 yaitu mencintai alam semesta, karakter peduli lingkungan adalah keadaan manusia yang mempengaruhi perasaan

atau reaksi tertentu untuk mencerminkan kecintaannya terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di gedung P7 sekretariat Himapala Unesa, Lidah Wetan, Lakarsantri Kota Surabaya telah diperoleh data sebagai berikut Himapala Unesa memiliki strategi pada anggotanya dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui: (1) Mempererat rasa solidaritas, (2) Keteladanan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, (3) Pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan, (4) Mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Himapala Unesa mempunyai beberapa rencana strategi dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan yaitu mempererat rasa solidaritas antar sesama pecinta alam khususnya sesama anggota. Strategi yang pertama ini sejalan dengan kode etik Himapala Unesa yang ke-3 yaitu mempunyai solidaritas terhadap sesama pecinta alam. Rasa solidaritas tersebut diwujudkan dengan beberapa kegiatan seperti : silaturahmi himapala dalam bentuk halal bi halal atau reuni, pataka peringatan berdirinya himapala, relawan bencana alam, kerja bakti rutin, pemantapan organisasi (pamor). Sesuai dengan penuturan Pratiwi Wahyunissa Pusparanni selaku ketua 1 Himapala Unesa, sebagai berikut :

“...Di Himapala Unesa, mempererat rasa solidaritas merupakan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota jika rasa solidaritas sudah terjalin maka rasa peduli antar sesama yang memiliki misi terhadap lingkungan itu akan mudah terwujud, jika solidaritas sudah terbentuk juga akan memudahkan pelaksanaan program lainnya yang berkaitan dengan peduli lingkungan...”

Pemaparan Pratiwi juga didukung oleh Maharani Syahdilla Putri selaku koor popa-LH dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Strategi yang pertama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala Unesa yaitu mempererat rasa solidaritas antar sesama anggota himapala yang dididik menjadi saudara yang merasakan susah senang bersama. Di himapala juga masih terjaga solidaritas dari senior hingga calon anggota. Jika anggota sudah memiliki rasa solidaritas maka akan terwujud visi misi yang sama salah satunya yaitu peduli pada lingkungan...”

Lebih lanjut ketua umum Trio Adi Saputra menjelaskan:

“...Mempererat rasa solidaritas merupakan strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang pertama. Ada beberapa kegiatan yang mendukung strategi tersebut seperti halal bihalal jadi kita tetap menjaga rasa solidaritas antara anggota dan senior...”

Berdasarkan informasi dari Trio Adi Saputra di atas selaku ketua umum Himapala Unesa sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Pratiwi Wahyunissa selaku ketua 1 dan Maharani Syahdilla Putri selaku koor popa-LH Himapala Unesa bahwa strategi Himapala Unesa yang pertama dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya adalah mempererat rasa solidaritas melalui berbagai kegiatan, sehingga tumbuhlah rasa solidaritas yang peduli dan menaruh perhatian pada lingkungan.

Menurut Bandura (1997: 13), faktor kognitif dan psikologis individu dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, yaitu berupa ekspektasi terhadap keberhasilan. Tindakan seseorang dalam situasi tertentu terkait dengan keyakinannya sendiri. A'yun (2020:115) mengatakan bahwa keyakinan dalam diri seseorang dapat disebut sebagai *self-efficacy*, yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan melaksanakan tindakan yang diinginkan. Keyakinan yang ada pada diri seseorang merupakan *Self-efficacy* dan memiliki kemampuan merencanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini Strategi mempererat rasa solidaritas memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan pada individu melakukan proses belajar terkait perilaku peduli lingkungan di dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi mempererat rasa solidaritas berkaitan dengan proses perhatian dari teori observasional Albert Bandura. Dalam proses perhatian ini, seseorang cenderung memperhatikan perilaku model melalui menonton, mendengarkan, dan aktivitas lain yang nantinya akan dipelajari orang. Perhatian ini berfokus pada nilai-nilai, harga diri, dan sikap dalam bentuk bahasa, nasihat, dan keterampilan, yang menghasilkan pengetahuan baru. Jika perilaku model menarik perhatian, maka perilaku model dapat ditiru (Bandura 1997:13).

Kehidupan anggota himapala banyak menghabiskan waktu mereka di sekretariat sehingga proses perhatian bisa berjalan karena akan sering memperhatikan perilaku model yaitu pengurus Himapala. Rasa solidaritas antar anggota mendorong rasa nyaman sehingga di sekretariat akan banyak dijumpai anggota-anggota yang diskusi atau di himapala biasa disebut koordinasi, nongkrong, latihan fisik dan melakukan kegiatan serupa bersama-sama. Kehidupan keseharian di himapala membuat timbulnya solidaritas dan visi misi yang sama untuk menjaga lingkungan. Mereka mempunyai budaya makan bersama dengan memakai kertas minyak atau pelepah daun pisang, lalu menuangkan nasi, sayur dan lauknya secara merata, setelah itu mereka makan bersama. Setelah itu membersihkan sisa makanan bersama. Kehidupan anggota Mapala di atas menunjukkan rasa keakraban

yang mendobrak batasan pribadi. Dalam lingkungan ini, sikap individualistis hampir tidak akan muncul.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala melalui teknik *modeling*, pengurus sangat berperan penting dalam pembentukan karakter Anggota dan calon anggota. Teknik modeling direalisasikan disetiap kegiatan Himapala Unesa seperti kegiatan rutin silaturahmi himapala dalam bentuk reuni atau halal bi halal yang dihadiri oleh senior dan anggota Himapala biasanya dilaksanakan disekretariat Himapala setelah hari Raya Idul Fitri namun pada tahun 2020 meskipun halal bihalal dilakukan secara online tetap tidak mengurangi rasa solidaritas mereka, pataka adalah kegiatan perjalanan tapak kaki yang menandakan berdirinya Himapala Unesa dengan melakukan perjalanan dari pantai Kenjeran Surabaya sampai pada puncak gunung Welirang (3156 Mdpl) dalam kegiatan ini anggota dan senior datang untuk memberikan dukungan kepada tim yang sedang berjalan kaki dan bernostalgia memperingati berdirinya Himapala, relawan bencana alam sebelumnya anggota himapala akan bersama-sama melakukan galang donasi dengan turun jalan setelah donasi dianggap cukup himapala akan mengirimkan delegasi anggotanya yang siap membantu masyarakat dan lingkungan terdampak bencana alam, kerja bakti rutin di sekretariat yang akan dikoordinir oleh sie logistik biasanya dilaksanakan 2 Minggu sekali, pemantapan organisasi (pamor) selain kegiatannya berisi materi untuk menambah skill dalam berorganisasi di pamor juga terdapat outbound untuk membangun rasa solidaritas.

Strategi Himapala Unesa yang kedua yaitu Keteladanan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Strategi Keteladanan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan terwujud melalui beberapa kegiatan Himapala Unesa yaitu kegiatan rutin silaturahmi himapala dalam bentuk halal bi halal, pataka peringatan berdirinya himapala, relawan bencana alam, kerja bakti rutin, pemantapan organisasi (pamor). Himapala Unesa memberikan teladan pada anggotanya modelling anggota Himapala Unesa tidak hanya mengajak untuk menjaga lingkungan. Namun, mereka secara langsung berperan dalam memberikan contoh tentang bagaimana melindungi lingkungan.

Isi yang utama dalam pembelajaran manusia adalah observasi model, dan observasi-observasi inilah yang terus menerus diperkuat. Fungsi penguatan dalam proses modeling. Model-model yang atraktif akan lebih banyak diamati. Individu juga harus memperhatikan pada model. Bila individu tidak dapat memberikan perhatian yang tepat pada model, maka peniruan tidak mungkin dilakukan. Faktor penting dalam proses perhatian yaitu faktor-faktor penguatan, kapasitas indrawi dan kompleksitas kejadian yang menjadi mode. Anggota dan

calon anggota akan memperhatikan perilaku pengurus Himapala sebagai model. (Herly, 2018:192; Elga. 2019:98).

Bandura percaya bahwa mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar. Manusia belajar dengan mengamati tingkah laku orang lain. Jika orang dapat belajar melalui observasi, maka mereka harus berkonsentrasi, membangun gambaran, mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan yang mempengaruhi pembelajaran. Dalam proses perhatian juga akan mendapatkan pengalaman yang tidak terduga. Kepribadian seseorang dikembangkan melalui proses observasi, dan orang-orang belajar melalui observasi. Seseorang belajar dengan mengamati atau mengamati orang-orang yang dianggap lebih menonjol daripada dirinya sendiri. (A'yun. 2020:115).

Dalam penelitian ini proses perhatian yang dilakukan oleh anggota Himapala cenderung memperhatikan tingkah laku, ucapan, teguran dan keterampilan. Proses perhatian tersebut dilakukan dengan cara melihat, mendengar dan juga kegiatan lainnya yang kemudian mempelajari tingkah laku dari pengurus yang memberikan teladan perilaku peduli lingkungan. Pada hakikatnya berlangsung proses peniruan dalam pembelajaran. *modeling* atau *Imitation* individu merupakan pihak yang memainkan peran dalam menentukan juga intensitas peniruan yang akan dijalankan dan perilaku mana yang akan ditiru. Pernyataan dari Trio Adi Saputra sebagai Ketua Umum Himapala Unesa tentang strategi Himapala Unesa yang berupa pemberian teladan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Trio Adi Saputra menyatakan;

"...Himapala Unesa memberikan perhatian melalui teladan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu. Himapala Unesa menjadi fokus perhatian para anggotanya. Jadi tidak terkesan menyuruh melainkan menjadi teladan.. Pengurus memberi teladan yang baik sebagai ajakan untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga anggota himapala akan mempelajari sesuai apa yang mereka dapatkan dan amati..."

Berdasarkan pendapat dari Trio Adi Saputra selaku Ketua Umum Himapala di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kedua dari Himapala dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah memberikan teladan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Keteladanan ini dimulai dengan gagasan jika individu memiliki pengetahuan model, panutan yang baik dan jelas, atau memberikan teladan melalui perantara media yang ada, mereka akan menyadari karakteristik peduli lingkungan.

Himapala pertama kali memberi teladan bagi anggota dengan memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, Himapala tidak terkesan menjelaskan, tetapi mengajak

anggota dengan memberi contoh, hingga perawatan lingkungan dilakukan tanpa arahan atau keluar dari kesadaran anggotanya sendiri sehingga proses motivasi bisa timbul. Strategi pemodelan ini digunakan saat menanam pohon bersama sebagai kegiatan kenal alam, pengabdian masyarakat, penanaman terumbu karang, pengurangan disertai kegiatan biotilik, ecobrick, kerja bakti, menjaga kebersihan sekretariat.

Setiap berkegiatan di lingkungan alam seperti mendaki di gunung, Himapala menerapkan prinsip menghormati lingkungan dan adat istiadat setempat, prinsip bertanggungjawab, prinsip tidak merusak, prinsip solidaritas, prinsip kasih sayang saat berkegiatan di alam, prinsip hidup sederhana dimanapun berada dan selaras dengan alam, prinsip integritas moral. Anggota Himapala akan belajar sesuai yang diamati dan apa yang individu dapat. Pemberian contoh dari Himapala pada anggotanya adalah hal yang paling penting.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Maharani Syahdila Putri sebagai koor popa-LH Himapala tentang strategi Himapala yang berupa pemberian teladan berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Maharani Syahdila Putri menyatakan;

“...Strategi yang paling penting adalah memberi teladan, mulai dengan pengurus memperhatikan anggotanya, pemberian teladan tindakan sehingga perilaku peduli lingkungan tersebut akan ditiru...”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Pratiwi Wahyunissa selaku ketua 1 pada pernyataan dibawah ini:

“...Kalau untuk pemberian teladan Senior itu lebih membuka link ke organisasi atau lembaga dalam upaya kita menyelamatkan lingkungan, sering kontrol atau memberikan ide-ide terbaru terkait isu lingkungan yang ada. Kalau untuk pengurus akan memberikan contoh ke calon anggota dengan melakukan terlebih dahulu...”

Keteladanan karakter peduli lingkungan dilakukan dalam setiap kegiatan yang diadakan di kampus maupun di alam. Untuk menyukkseskan terlaksananya pembentukan karakter peduli lingkungan maka Himapala Unesa harus mengondisikan sebagai pendukung semua kegiatan dan melaksanakan strategi tersebut dengan seoptimal mungkin. Kenyataannya hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anggota masih cuek dengan sampah di sekitar, bahkan ada yang langsung menegur teman-temannya saat tidak peduli dengan kebersihan sekretariat. Dalam tahap ini anggota dalam meniru perilaku model belum berjalan dengan maksimal dalam bentuk pembiasaan sehari-hari karena Karakteristik *modeling* kurang kuat dalam memberikan contoh kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekretariat, konsekuensi dari perilaku yang model dapat memberikan efek bagi pengamat.

Anggota mencerminkan peduli lingkungan yang juga dilakukan oleh pengurus pada proses perhatian, akan menambah kesempatan bagi anggota untuk memperoleh suatu penguatan atau penggerak untuk berperilaku peduli lingkungan. Anggota memiliki penguatan atau penggerak yakni berupa motivasi untuk mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan sesuai dengan yang dipelajari sebelumnya dalam setiap kegiatan pada proses mengingat. Namun individu anggota berhasil menghasilkan suatu bentuk perilaku peduli lingkungan yang sudah berada diproses pembentukan dari pengetahuan yang dipelajari dan ditiru dari modelling diterapkan pada program kerja dan kegiatan di alam bebas yang menunjukkan suda pada proses motivasi dengan baik namun kurang maksimal saat pembiasaan di sekretariat (Herly, 2018:194; A'yun 2020:115).

Pemberian pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter pada anggota. Pernyataan dari Trio Adi Saputra, Pratiwi Wahyunissa, mochammad wahyu prasetya dan Maharani Syahdilla Putri sebagai pengurus Himapala Unesa tentang Strategi ketiga pemberian pengetahuan tentang peduli lingkungan menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dan tindakan pada anggota. Trio Adi Saputra menyatakan

“...Strategi ketiga dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu berupa pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan pemberian pengetahuan ini kita kemas semenarik mungkin dan mendatangkan nara sumber yang kredibel mulai dari senior sampai aktivis lingkungan. Strategi ini juga diterapkan pada saat sekolah divisi selain latihan fisik juga akan ada materi yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan...”

Pemaparan Trio Adi Saputra juga didukung oleh mochammad wahyu prasetya dengan pernyataan sebagai berikut:

“...Pemberian pengetahuan peduli lingkungan bisa didapatkan saat di sekolah divisi lalu saat webinar maupun diskusi santai, biasanya topik yang diambil ya dari hal-hal kecil disekitar kita sampai isu besar intinya ya lingkungan itu penting untuk kita dan harus dijaga kelestariannya...”

Berdasarkan pendapat dari Trio Adi Saputra selaku Ketua umum Himapala Unesa di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan Mochammad Wahyu Prasetya selaku koor operasional Himapala Unesa bahwa Penting untuk memberikan pengetahuan seperti lingkungan tidak hanya untuk dinikmati tetapi juga untuk dilindungi untuk membentuk karakter dan perilaku anggota. Jika individu memahami bahwa lingkungan itu penting, maka individu tersebut harus mengetahui bahwa lingkungan harus dijaga dan berada di luar manusia. Selain memanfaatkan lingkungan, manusia juga harus peduli terhadap

lingkungan. Manusia harus mampu menjaga lingkungan agar lingkungan dapat mempertahankan kelestariannya yang berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Pratiwi Wahyunnisa selaku ketua 1 Himapala Unesa tentang Pentingnya untuk memberikan pengetahuan seperti lingkungan tidak hanya untuk dinikmati tetapi juga untuk dilindungi untuk membentuk karakter dan tindakan pada anggota. Pratiwi Wahyunnisa menyatakan:

"...Kalau materi secara resmi juga ada namun tidak rutin dilakukan biasanya ya materi secara ga langsung oleh temen-temen misalnya ngumpul akan bahas isu-isu lingkungan nanti kalau suda dianggap khusus akan melakukan pertemuan untuk membahas itu, kita juga ada webinar bulanan selain membahas *oudoorports* juga membahas isu-isu lingkungan, di sekolah divisi juga diberi pengetahuan tentang peduli lingkungan..."

Pemaparan pratiwi tersebut juga didukung oleh maharani dengan informasi sebagai berikut:

"...Pada tahun ini pemberian pengetahuan tentang peduli lingkungan yang pertama melalui webinar, webinar ini opsi baru karna pandemi, biasanya kita mengadakan seminar dan kumpul untuk membahas isu lingkungan seperti tahun kemaren itu ada program kerja rabu ketiga jadi kita mengundang pembicara seperti dari walhi dan senior kita..."

Strategi ketiga yaitu pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan. Pemberian pengetahuan ini melalui metode yang terkesan menarik dan santai namun topik tetap akan tersampaikan. Bentuk dari pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan melalui kegiatan berdiskusi, membuat tulisan terkait lingkungan saat LKKH 2020. Harapan dari pemberian pengetahuan agar timbul kesadaran akan pentingnya kepedulian anggota kepada lingkungan. Isu yang dibawa biasanya dari hal yang kecil hingga sebuah ide terhadap isu besar.

Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang arti lingkungan merupakan proses mengingat (*retention*), Pada tahap ini, seseorang merekam atau menyimpan setiap gambaran perilaku yang berhubungan dengan hal yang ditiru dalam sistem ingatannya. Hasil rekaman tersebut di kemudian hari dapat digunakan untuk meniru atau mengulangi tindakan tersebut pada saat dibutuhkan (Bandura 1997: 13). Dalam penelitian ini, anggota Himapala merekam atau menyimpan setiap gambar tentang perilaku perlindungan lingkungan, dan gambar-gambar tersebut menjadi pengetahuan tentang hal-hal yang ingin mereka tiru dalam ingatan mereka. Pengetahuan yang dicatat oleh anggota Himapala dalam sistem ingatan mereka adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Anggota Himapala akan memeringkat semua

pengetahuan yang terekam dalam ingatan mereka. Pengetahuan ini akan digunakan untuk meniru atau mengulang perilaku model yang dipelajari.

Pemberian pengetahuan tentang arti penting menjaga lingkungan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Penting untuk memberikan pengetahuan seperti lingkungan tidak hanya untuk dinikmati tetapi juga untuk dilindungi untuk membentuk karakter dan. Strategi ini diterapkan pada saat acara webinar pesertanyapun banyak yang diluar himapala karena bersifat umum, materi sekolah divisi yang telah terintegrasi kedalam silabus seperti materi konservasi dasar dan disesuaikan dengan divisi yang diambil ,seminar, dan ngobrol-ngobrol santai di sekretariat. Pemberian pengetahuan ini melalui metode yang terkesan menarik dan santai namun topik tetap akan tersampaikan. Sebagaimana menurut penelitian oleh Elga (2019:98). Metode ini dipilih karena metode ini mudah dipahami proses perhatian lalu mudah diingat proses mengingat oleh anggota sehingga mudah juga untuk dilaksanakan oleh anggota proses pembentukan.

Kegiatan seperti webinar dan seminar diisi pemberian pengetahuan terkait pentingnya menjaga lingkungan bagi manusia dengan mengundang pembicara yang kredibel dibidang lingkungan. Contohnya sebelum pandemi ada rabu ketiga yang mengundang walhi untuk membahas berkurangnya waduk-waduk di Surabaya lalu pada tahun 2021 ini disesuaikan dengan kondisi pandemi maka pemberian pengetahuan tentang peduli lingkungan di kegiatan webinar yang bisa menjangkau masyarakat lebih luas.

Di sekolah divisi juga diberi pengetahuan tentang peduli lingkungan yang telah terintegrasi kesilabus mereka dan bisa diaplikasikan saat berkegiatan seperti Pada divisi gunung hutan ada materi SAR . Seperti yang dikemukakan oleh Jalu (2016:461) nilai-nilai SAR ini tidak secara eksplisit dinyatakan ditanamkan pada nilai kemanusiaan, melainkan pada tanggung jawab pada lingkungan, inilah peran mereka sebagai organisasi pecinta alam. Pelatihan kesadaran semacam ini biasanya melibatkan latihan skala kecil saat mendaki gunung, seperti membantu orang yang kaki terkilir, berbagi perbekalan, dan memberikan informasi saat cuaca buruk. Tindakan tersebut merupakan turunan dari karakter lingkungan sosial. Lalu pada divisi caving selain eksplor gua juga terdapat pemetaan, pendataan biospeleologi dan speleology. Divisi diving ada pemberian materi penanaman terumbu karang yang bisa diaplikasikan saat kegiatan.

Serlina (2017:125) mengungkapkan bahwa proses mengingat sangat penting, sehingga kode simbolik perilaku dapat diubah menjadi kode visual atau verbal dan disimpan di dalam memori. Beroperasi secara

normal. Media memiliki fungsi untuk mendukung informasi kognitif yang diberikan kepada anggota himapala. Simbolisasi melalui media dan menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau kata-kata untuk mengungkapkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. anggota himapala secara tidak langsung akan menyerap objek visual ini sebagai informasi. Seperti yang mereka lakukan dari informasi verbal dan observasi langsung.

Pengetahuan menjadi inti pembentukan kepribadian, dan penyebaran pengetahuan serta media yang digunakan saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan. Media tersebut digunakan sebagai perantara penyebaran ilmu dari Himapala Unesa kepada para anggotanya. Media Himapala unesa meliputi: (1) Lingkungan yang didukung oleh media gambar dan video tentang perilaku melestarikan lingkungan. seperti cara menanam lewat hidroponik, dan konservasi yang bisa dilakukan dengan divisi yang ada di Himapala, Media gambar dan video digunakan secara bergantian, mulai dari tindakan peduli lingkungan hingga contoh peran yang mendukung peduli lingkungan yang baik, (2) Media internet yang memposting informasi terkait lingkungan di media sosial Instagram dan YouTube. Sesuai dengan penuturan moch wahyu prasetya sebagai berikut :

“...Media Himapala Unesa yaitu lingkungan sendiri didukung dengan gambar dan video tentang peduli lingkungan. karena lingkungan merupakan sumber kehidupan yang harus dijaga. Semua itu didukung oleh media gambar dan video yang peduli terhadap lingkungan sehingga lebih mudah dipahami, kedua, media internet sangat bermanfaat untuk mempublikasikan informasi, pengetahuan dan gambar yang berkaitan dengan lingkungan...”

Berdasarkan pendapat dari Moch Wahyu Prasetya di atas bahwa media merupakan sarana dalam membentuk karakter peduli lingkungan oleh Himapala Unesa pada anggotanya. Pemaparan tersebut juga didukung oleh Maharani Syahdilla Putri selaku koor popa-LH. Media yang digunakan Himapala Unesa adalah lingkungan, termasuk lingkungan alam dan sosial yang didukung oleh media gambar dan video. Lingkungan inilah yang menjadi wadah anggota Himapala untuk melakukan kegiatan kepencaharian dan sosial. Berikut pendapat dari Maharani Syahdilla Putri:

“...Pemberian ilmu juga dibarengi dengan media bisa dari lingkungan langsung maupun internet agar para anggota lebih paham, seperti pembelajaran di lingkungan alam lalu kegiatan tersebut di dokumentasikan dan di upload di sosmed Himapala jadi kalau ingin belajar lagi ya bisa dilihat lagi video atau gambarnya...”

Apabila setiap individu peduli terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi asri, bersih dan tentram. Didukung oleh media gambar dan video terkait

kepedulian lingkungan, karena melalui media ini anggota Himapala Unesa lebih cenderung tertarik dan memahami tentang lingkungan dan perilaku peduli lingkungan. Video dan gambar tentang perilaku peduli lingkungan seperti caranya membuat hidroponik, caranya menanam pohon, dan membuat kompos. Penggunaan media video dan gambar secara bergantian, mulai dari pengenalan lingkungan dan karakter peduli lingkungan dan digunakan untuk mendukung bagaimana contoh-contoh perilaku peduli lingkungan yang baik.

Lebih lanjut ketua umum Trio Adi Saputra menjelaskan:

“...Selain media secara langsung yaitu lingkungan, himapala juga memposting segala informasi yang berhubungan dengan lingkungan menggunakan media internet seperti saat di laut menanam terumbu karang untuk menjaga ekosistem laut, terus kegiatan menanam pohon dirumah saat peringatan hari bumi, setelah selesai kegiatan hasil dokumentasi diunggah di Instagram, Facebook dan youtube milik Himapala agar semua anggota tahu...”

Berdasarkan pendapat dari Moch Wahyu Prasetya di atas sejalan dengan pendapat dari Maharani Syahdilla Putri dan Trio Adi Saputra bahwa Selain media lingkungan yang menggunakan gambar dan video sebagai media untuk mengenalkan karakter peduli lingkungan, dunia terus berkembang dan canggih dalam hal penggunaan media internet untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Kebanyakan orang memiliki ponsel pintar. Media internet digunakan untuk mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Misalnya mengunggah foto saat penanaman pohon dilereng gunung bersama mapala lain, pembuatan hidroponik dan mengolah kompos. Media internet digunakan untuk mempublikasikan informasi, pengetahuan, gambar, dan video yang berkaitan dengan lingkungan. Himapala Unesa memiliki laman resmi yaitu *Instagram*, *youtube*, *Facebook*, dan *web*. Media sosial tersebut dipegang oleh humas dari himapala unesa berkaitan dengan postingan informasi kegiatan tentang lingkungan. Kegiatan himapala juga ada yang dimuat dalam media internet seperti berita elektronik dan artikel.

Internet juga digunakan untuk mempublikasikan poster yang menarik bersifat himbuan dan ajakan dalam menjaga lingkungan bisa dimulai dari hal yang sederhana dan dari setiap manusia, karena lingkungan adalah sumber kehidupan manusia. Selain itu, Himapala Unesa juga mengunggah foto-foto kegiatan penanaman pohon atau penghijauan melalui media internet, misalnya harus mengurangi sampah dengan cara 3R, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Himapala Unesa agar semua orang yang melihat mengetahui bahwa Himapala

Unesa adalah unit kegiatan mahasiswa di Unesa yang aktif yang berkegiatan alam maupun sosial yang anggotanya memiliki karakter peduli lingkungan.

Strategi keempat Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya adalah mengadakan program kerja yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan merupakan proses pada tahap ini, setelah memahami dan mempelajari suatu perilaku dari model imitasi, individu cenderung menyesuaikan diri dengan serangkaian tindakan baru. Individu cenderung menyesuaikan diri dalam bentuk perilaku meniru, sehingga mereplikasi diri. Tahapan ini bisa disebut seseorang yang sikapnya disebabkan oleh pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. (Bandura 1997:13).

Pandangan masyarakat pada mapala sering terkesan negatif, anggapan yang akan muncul ketika melihat mapala adalah bahwa mereka ini terkenal dengan kuliah lama dan hanya bersenang-senang saja di alam. Padahal jika masyarakat mau melihat lebih jauh mapala memiliki banyak kontribusi baik dibidang lingkungan maupun sosial maka dari itu Himapala ingin membuktikannya. Hal ini menjadi sebuah misi tersendiri bagi himapala unesa terkait untuk merubah pandangan masyarakat tentang anak mapala.

Himapala Unesa selain peduli pada aspek lingkungan alam juga pada aspek lingkungan sosial. Dalam setiap kegiatan memberikan manfaat bagi alam sekitar dan masyarakat serta membawa nama Universitas Negeri Surabaya dan Himapala Unesa di Nasional maupun Internasional. Himapala pernah mengadakan *New Zealand rafting expedition* 2014, konservasi orangutan Kalimantan tahun 2015, ekspedisi konservasi terumbu karang 2017, ekspedisi Bengawan Solo 2018, ekspedisi dharma tadulako 2019 dan beberapa kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti penanaman seribu pohon di Gunung Pundak, *coral defender* penanaman terumbu karang, bersih Gunung Semeru, pembuatan biopori di kampus, relawan bencana alam. Pratiwi Wahyunissa menyatakan.

“...Sebenarnya untuk program kerja peduli lingkungan atau konservasi itu lebih banyak ditahun-tahun dulu, Meskipun sekarang lebih banyak kegiatan dibidang outdoorsport dan kepedulian lingkungan sosial tapi di dalamnya tetap kita selipkan kepedulian lingkungan...”

Anggota Himapala Unesa diberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang arti peduli lingkungan. Setelah itu Himapala Unesa mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Perlunya kelestarian lingkungan dihubungkan dengan kondisi nyata pada lingkungan sekitar. Trio Adi Saputra menyatakan:

“...Strategi keempat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Jadi melalui strategi ini terdapat proses pembentukan karakter melalui tindakan nyata Himapala untuk menjaga lingkungan ...”

Untuk mengkroscek data, peneliti menanyakan hal yang serupa pada Mochammad Wahyu Prasetya selaku koor operasional dan berikut jawabnya:

“...Iya mbak disini ada beberapa program kerja yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan, tahun ini itu ada beberapa webinar yang mengambil tema lingkungan, program unggulan pengabdian masyarakat sekolah bantaran sungai, penanaman hidroponik, tahun-tahun kemaren juga ada...”

Berdasarkan informasi dari Trio Adi Saputra di atas selaku ketua umum Himapala Unesa sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mochammad wahyu selaku koor operasional dan Pratiwi Wahyunissa selaku ketua Himapala Unesa bahwa strategi ketiga setelah anggota Himapala Unesa diberikan pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya peduli lingkungan , juga harus dibarengi dengan program kerja yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Jadi nyambung pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan berkaitan dengan tanggung jawab individu kesadaran untuk melestarikan lingkungan lalu di aplikasikan langsung melalui program kerja dan kegiatan sehari-hari. selain kegiatan *outdoorsports* Himapala melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penelitian dan kegiatan konservasi.

Setelah proses memperhatikan model dan proses mengingat hasil yang diamati, akan menghasilkan proses pembentukan perilaku. Individu secara fisik mampu melakukan tindakan ini seperti pada kegiatan konservasi merupakan wujud kepedulian Himapala terhadap lingkungan. Kegiatan ini sangat bervariasi, mulai dari penanaman pohon bersama mapala lain, pembuatan biopori, penanaman terumbu karang, memperingati hari bumi, hari air, hari sampah , hari sungai. Hal ini membuktikan bahwa pencinta alam bukan sekedar menikmati alam, namun benar-benar mencintai alam beserta isinya. Seperti tidak sembarangan membunuh hewan, dan tidak mengambil secara berlebihan apa yang ada dialam, di gunung tidak membuang sampah sembarang, memastikan meninggalkan bekas perapian padam sempurna. itulah beberapa contoh aspek perilaku anggota yang peduli terhadap lingkungan, dalam aplikasinya mereka tidak membuang sampah sembarangan, namun menyimpannya terlebih dahulu sampai ada tempat sampah. Pada intinya kegiatan ini memberikan pengembangan mental pribadi dan kepedulian kelestarian lingkungan.

Proses pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala memperhatikan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997:13), Kegiatan dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala lebih menitikberatkan pada aspek praktis yaitu praktik dalam kegiatan kepedulian pada lingkungan, pada program insidental memperingati hari lingkungan, hari bumi dengan penanaman pohon baik didaerah yang gundul maupun di lingkungan sekitar, hari air, hari lingkungan, pengelolaan sampah dengan 3R menjadikan kompos dan ecobrick, pembuatan biopori, hidroponik.

Kegiatan peduli lingkungan pada program kerja kerja unggulan pada 3 tahun terakhir yaitu Ekspedisi Sungai Bengawan Solo kegiatan yang dilaksanakan pada 2018 dengan pengarungan hulu hingga hilir tersebut dimulai dari Wonogiri, Jawa Tengah hingga Ujung Pangkah, Jawa Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 20 hari, dibarengi dengan biotilik di sepanjang aliran Bengawan Solo dan melakukan edukasi pada masyarakat DAS, Dharma Tadulako yang merupakan kegiatan olahraga arus deras yang juga dibarengi dengan pengabdian masyarakat pada pertengahan 2019. Kegiatan tersebut di lokasi terdampak bencana gempa dan tsunami di Palu, Sulawesi. Dan terdapat edukasi perkara mitigasi bencana dan pola hidup bersih sehat, kegiatan *Coral Defender*. Transplantasi terumbu karang yang telah berlangsung selama tiga tahun itu terakhir dilakukan di Pantai Pasir Putih Situbondo. Kegiatan PPM ditahun 2021 yaitu sekolah bantaran sungai dengan target mengusung perilaku 3R dan mencetak embrio pecinta lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala dalam memperoleh pengetahuan aspek kognitif terkait peduli lingkungan kurang terjadwal diberikan secara khusus, kegiatan yang menunjang aspek kognitif yang diberikan oleh Himapala lebih sering berupa ngobrol-ngobrol santai terkait pentingnya berperilaku peduli lingkungan yang dilakukan secara bersamaan pada saat anggota melakukan praktek secara langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan adapun pemberian pengetahuan lewat webinar namun anggota kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pada proses *modelling* anggota Himapala lebih sering ditekankan terkait praktek dalam kegiatan peduli lingkungan di program kerja saja, namun untuk kegiatan peduli lingkungan dalam pembiasaan sehari-hari di sekretariat perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan paparan di atas tersebut telah membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang khususnya terkait peduli lingkungan harus mampu berjalan seimbang dengan keterampilan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini yakni keterampilan dalam berperilaku

peduli lingkungan sehingga akan mendapatkan hasil dengan maksimal.

Informasi tersebut dibenarkan oleh, Pratiwi Wahyunissa selaku ketua 1 menyatakan bahwa ada beberapa kendala dalam penerapan pembentukan karakter peduli lingkungan pada anggota sebagaimana yang diungkapkan oleh Pratiwi ;

“...Kendalanya ya diteman-teman sendiri ketika kontrolnya kurang dan banyak program yg lain maka ketertarikan dan kepedulian lingkungannya menurun jadi perlu dipertegas lagi...”

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Trio Adi Saputra selaku ketua umum Himapala pada pernyataan dibawah ini:

“...Saya melihat teman-teman ini lebih fokus ke program kerja yang lain sehingga kontroling dan kepedulian lingkungannya menurun terutama pada kebersihan sekret...”

Salah satu nilai penting pecinta alam adalah mencintai alam seutuhnya, artinya mencakup segala sesuatu. Petualangan di alam merupakan sarana, ruang lingkup kegiatannya menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan kelestarian. Upaya yang dilakukan Himapala adalah berusaha untuk memperbanyak kembali kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan dan dikemas secara menyenangkan, dan kontrol dari teman-teman sendiri ditingkatkan lagi saling mengingatkan dan memberikan teladan yang baik terutama dalam pembiasaan peduli lingkungan di sekretariat. Seperti pada tahun 2021 ini ada program kerja PPM di sekolah bantaran sungai , dengan target mengusung perilaku 3R. sehingga anggota Himapala akan lebih semangat untuk membiasakan diri terlebih dahulu di kehidupan sehari-hari seperti memisahkan jenis sampah, membuat kompos dan ecobrick karena ilmu yang dimiliki akan dibagikan kepada masyarakat.

Pengetahuan dalam materi yang diberikan oleh Himapala Unesa digunakan sebagai pedoman untuk tindakan pribadi. Hal ini dilakukan sejak berdirinya Himapala Unesa pada tanggal 13 Januari 1987. Berawal dari beberapa mahasiswa yang dulunya bernama IKIP, mereka memiliki hobi mendaki gunung yang sama dan berharap dapat memulai kegiatan kelompok untuk menampung semua kegiatan *outdoor* dan kepencaantamaan. Ruang lingkup kegiatannya adalah menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan kepencaantamaan.

Kegiatan Himapala tertuang dalam program kerja tahunan, yang terbagi menjadi program kerja rutin dan insidental. Program kerja rutin antara lain: 1) Latihan Keterampilan dan Kepemimpinan Himapala (LKKH) dalam rangka perekrutan anggota baru dan pengembangan keterampilan dan kepemimpinan anggota

baru, 2) Menyelenggarakan musyawarah Anggota untuk untuk pembenahan pengurus Himapala dan menentukan arah pengembangan organisasi ke depan. 3) Program Unggulan, misalnya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Ekspedisi Bengawan Solo 2018, ekspedisi dharma tadulako 2019, PPM ditahun 2020 yaitu sekolah bantaran sungai dengan target mengusung perilaku 3R dan mencetak embrio pecinta lingkungan 4) Silaturahmi Himapala dalam bentuk reuni atau halal bi halal, 5) Pataka/ dies natalis, 6) pencangkakan terumbu karang. adapun program insidental, misalnya berupa: 1) Pengelolaan sampah, dan 2) Peringatan Hari Bumi dan Hari Air.

Himapala Unesa tidak hanya mencakup semua aspek lingkungan alam, tetapi juga semua aspek lingkungan sosial. Himapala Unesa berharap anggota Himapala Unesa dapat menjaga lingkungan. Pemahaman Himapala Unesa tentang lingkungan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di antara para anggotanya, jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan, meliputi menghormati lingkungan dan makhluk hidup yang lain dengan cara tidak membunuh hewan atau menebang pohon sembarangan saat kegiatan di alam karena makhluk lain juga memiliki hak untuk hidup merupakan perwujudan dari prinsip kasih sayang menghormati alam, tidak mengganggu atau menyakiti. Tanggung jawab moral terhadap alam dapat dikaitkan dengan penghormatan terhadap alam, karena dalam ontologi, manusia adalah bagian yang tidak dapat dicabut dari alam, dan tanggung jawab ini tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga kolektif. Prinsip moral ini menuntut manusia untuk mengambil inisiatif dan tindakan khusus untuk melindungi alam dan isinya, yang berarti bahwa perlindungan dan perlindungan alam adalah tanggung jawab bersama, dengan mengingatkan, dan melarang siapa pun yang dengan sengaja atau tidak sengaja merusak kelangsungan hidup alam yang dicapai. (Keraf, 2010:169-170).

Aktualisasi tanggung jawab anggota himapala dapat teramati misalnya Ketika anggota sedang berkegiatan di alam seperti mendaki gunung dan eksplorasi gua, sampah yang mereka bawa tidak akan dibuang begitu saja atau dibuang sesuka hati. Sebaliknya akan dibawa pulang dan dibuang ke tong sampah, menggunakan tumblr sebagai upaya pengurangan sampah sekali pakai lalu. Di sekretariat juga mulai dibiasakan kembali memisah sampah terlebih dahulu lalu mengolahnnya kembali bila sampah organik bisa dijadikan kompos dan sampah anorganik dijadikan *ecobrick* seperti pada perahu katamaran dari program kerja Bengawan Solo dijadikan bahan untuk membuat pipa hidroponik.

Prinsip solidaritas terwujud melalui melestarikan alam, melarang tindakan yang mencemari alam, merusak

keseluruhan kehidupan yang ada di dalamnya karena merasa menyatu dengan alam Kesederhanaan hidup anggota himapala tercermin dalam perilaku hemat energy listrik dan air, tidak pernah membuang-buang makanan. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri peduli lingkungan: (1) Sikap menghormati lingkungan, (2) prinsip bertanggungjawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, dan (9) prinsip integritas moral (Sony ,2010:166-184).

Strategi Himapala Unesa dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya dapat dijelaskan melalui teori belajar observasional. Empat konsep dari teori observasi Bandura, yaitu proses perhatian, proses mengingat, proses pembentukan, proses motivasi. Proses awal yang dilalui anggota Himapala guna mempunyai karakter peduli lingkungan ialah melalui proses perhatian. Menurut Bandura (dalam Hergenhahn, 2009:356), pembelajaran berdasar apa yang diamati (*attentional*) dipelajari dari model terlebih dahulu dengan memperhatikan model. Dalam hal ini terjadi pemberian teladan yang dilakukan oleh pengurus dan sesama anggota. Proses *attensional* (perhatian) juga terdapat saat pembentukan rasa solidaritas Himapala Unesa dalam mengajak anggotanya untuk menaruh perhatian pada lingkungan sekitar (Herly, 2018:194).

Kehidupan anggota himapala banyak menghabiskan waktu mereka di sekretariat dan kegiatan dialam bebas sehingga proses perhatian bisa berjalan karena akan sering memperhatikan perilaku model. Berkat kesadaran setiap individu, dapat menumbuhkan karakter peduli setiap anggota terhadap lingkungan. Bila individu memiliki bekal atau pengetahuan tentang lingkungan dan dibantu oleh perhatian maka Individu akan memiliki karakter peduli lingkungan. Pembelajaran manusia yang pertama adalah mengamati model, dan proses perhatian inilah yang terus menerus diperkuat yang merupakan proses mengingat dengan strategi memberikan teladan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Pengurus menjadi model yang kemudian ditiru oleh anggota Himapala, sehingga menjadikan mereka panutan seperti mencotokkan pembuatan kompos, *ecobrick*, pemilahan sampah dan hemat penggunaan listrik.

Pendidikan moral tidak hanya memuat teori, tetapi bisa langsung diterapkan dalam kehidupan. Himapala pertama kali memberi teladan bagi anggota dengan memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, Himapala tidak terkesan menjelaskan, tetapi mengajak anggota dengan memberi contoh, hingga perawatan lingkungan dilakukan tanpa arahan atau keluar dari kesadaran anggotanya sendiri sehingga proses motivasi bisa timbul. Strategi pemodelan ini digunakan saat menanam pohon

bersama sebagai kegiatan kenal alam di Gunung Pundak 2017, kerja bakti 2 minggu sekali di sekretariat, Ekspedisi Sungai Bengawan Solo kegiatan yang dilaksanakan pada 2018 dengan pengarungan hulu hingga hilir tersebut dimulai dari Wonogiri, Jawa Tengah sampai Ujung Pangkah, Jawa Timur. Dilaksanakan selama 20 hari, dibarengi dengan biotilik di sepanjang aliran Bengawan Solo dan melakukan edukasi pada masyarakat DAS, Dharma Tadulako yang merupakan kegiatan olahraga arus deras yang juga dibarengi dengan pengabdian masyarakat pada pertengahan 2019. Kegiatan tersebut di di Palu, Sulawesi lokasi terdampak bencana gempa dan tsunami. Terdapat edukasi tentang mitigasi bencana dan pola hidup sehat, kegiatan *Coral Defender*. Transplantasi terumbu karang yang telah berlangsung selama tiga tahun itu terakhir dilakukan di Pantai Pasir Putih Situbondo. Kegiatan PPM ditahun 2021 di Karangpilang, Surabaya yaitu sekolah bantaran sungai dengan target mengusung perilaku 3R dan mencetak embrio pecinta lingkungan.

Perilaku model hanyalah contoh dalam proses meniru perilaku mereka. Dalam prakteknya, seluruh anggota Himapala sudah pada proses motivasi (Herly, 2018; A'yun. 2020) yang tumbuh dalam masing-masing individu yaitu melestarikan dan menjaga lingkungan sehingga karakter peduli lingkungan yang ada pada pengurus akan diikuti oleh anggota baru melalui pengamatan yang telah dilakukan artinya pendidikan karakter Himapala Unesa menerapkan proses peniruan perilaku peduli lingkungan dari pengurus ke anggota. Dalam tahap ini anggota dalam meniru perilaku model belum berjalan dengan maksimal dalam bentuk pembiasaan sehari-hari karena Karakteristik *modeling* kurang kuat dalam memberikan contoh kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekretariat, namun cukup berhasil dalam program kerja. Konsekuensi dari perilaku yang dimodelkan dapat memberikan efek bagi pengamatnya.

Tahap kedua dari pembelajaran observasional adalah proses penguatan atau retensional. Anggota Himapala Unesa tidak hanya melakukan proses perhatian. Namun harus dipraktekkan secara langsung proses pembentukan dalam kehidupan sehari-hari dan melalui program kerja yang berkaitan dengan peduli lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Transplantasi terumbu karang, penanaman pohon, PPM yang berkaitan dengan peduli lingkungan, pembuatan hidroponik adalah kegiatan nyata yang dilakukan oleh Himapala Unesa sebagai bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk menunjukkan kontribusi nyata Himapala terhadap lingkungan. Dalam acara ini, anggota Himapala menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Seiring berkembangnya waktu isu

tentang lingkungan. Anggota himapala juga diajak untuk melihat lingkungan sekitarnya. Ketika proses *modelling* berlangsung maka individu akan menyimpannya secara kognitif kemudian membentuk simbol-simbol perilaku yang baik kepada lingkungan. (A'yun 2020:115)

Hal ini menarik bagi anggota Himapala Unesa, dimulai dari proses observasi dan perhatian, anggota Himapala Unesa akan mengingat ilmu yang diperoleh. Proses mengingat juga bergantung pada kemampuan kognitif individu artinya pendidikan karakter Himapala Unesa menerapkan proses peniruan perilaku lingkungan dari pengurus kepada anggota. Anggota Himapala Unesa memahami karakter peduli lingkungan melalui media digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan pengetahuan dari himapala unesa meliputi lingkungan yang didukung dengan media gambar dan video tentang perilaku peduli lingkungan, media internet melalui postingan informasi di sosial media sehingga akan mengetahui mana sikap yang baik dan mana sikap buruk terhadap lingkungan.

Strategi ini diterapkan pada saat acara webinar, materi sekolah divisi yang telah terintegrasi kedalam silabus seperti materi konservasi dasar dan disesuaikan dengan divisi yang diambil ,seminar, dan ngobrol-ngobrol santai di sekretariat. Berdasarkan hasil observasi Kegiatan proses pembentukan karakter peduli lingkungan di Himapala dalam memperoleh pengetahuan aspek kognitif terkait peduli lingkungan kurang terjadwal diberikan secara khusus. Pada proses *modelling* anggota Himapala lebih sering ditekankan terkait praktek dalam kegiatan peduli lingkungan di program kerja saja, namun untuk kegiatan peduli lingkungan dalam pembiasaan sehari-hari disekretariat perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan paparan di atas tersebut telah membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang khususnya terkait peduli lingkungan harus mampu berjalan seimbang dengan keterampilan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses selanjutnya ialah pembentukan perilaku peduli lingkungan. proses ini bisa berlangsung semenjak proses pengamatan selesai dilakukan. Proses pembentukan perilaku berhasil bila anggota Himapala mencerminkan perilaku peduli lingkungan yang didapatkan melalui himapala unesa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hal ini sejalan dengan penelitian Herly (2018:194) artinya, seusai melakukan proses atensional maka bisa langsung di praktekkan melalui program kerja yang harus dilaksanakan seperti pada program unggulan bengawan solo 2018 selain pengarungan sungai selama 28 hari juga melakukan pemantauan lingkungan sungai menggunakan metode biotilik, dharma tadulako 2019 juga membawa edukasi mitigasi bencana gempa bumi dalam petualangan pengarungan Sungai Lariang di

Sulawesi, pengabdian masyarakat pada tahun 2021 yang mengusung kegiatan pendampingan konservasi sungai pada anak-anak dibantaran sungai kota Surabaya. Pada intinya pembentukan karakter peduli lingkungan dikembangkan tidak hanya secara monoton membuat program kerja dengan parameter hutan yang lebat dan kebersihan sungai yang jauh di lingkungan keseharian. Masalah di daerah perkotaan juga menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikan mulai dari hal kecil, selain itu juga ada program kerja insidental seperti peringatan hari bumi, hari air dan hari lingkungan. Perilaku yang terbentuk semakin tertanam dalam diri anggota setelah terjadi proses pembentukan karakter peduli lingkungan dengan menjadikannya sebagai kebiasaan dan mengaplikasikannya di program kerja. Dari hasil proses ini maka anggota Himapala akan memiliki karakter peduli lingkungan.

Motivasi dalam pembelajaran observasional merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Berdasarkan proses motivasi Albert Bandura seperti yang dikemukakan oleh Serlina (2017:125) jika anggota Himapala Unesa memiliki sifat peduli lingkungan, maka lingkungan akan menjadi bersih dan asri terutama di sekretariat, sehingga seluruh anggota akan merasa nyaman berada di sekretariat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekretariat Himapala sudah asri namun kurang bersih. Jika anggota Himapala berhasil menunjukkan perilaku lingkungan, tidak ada penghargaan khusus yang akan diberikan. Padahal penghargaan dalam bentuk pujian dan apresiasi sangat penting untuk memotivasi. Dengan memberikan pujian yang tulus maka setiap individu akan merasa diakui dan dihargai. Namun sudah ada beberapa anggota yang saling memuji apabila ada yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, kelancaran pelaksanaan program kerja terkait kelestarian lingkungan akan menjadi penghargaan tersendiri bagi anggota Himapala. Sedangkan hukuman yang didapat apabila tidak menjaga lingkungan yaitu berupa point ketika misalkan ada anggota yang selesai makan namun piringnya dibiarkan tidak dicuci, apabila ada anggota yang ketahuan tidak menjaga kebersihan sekretariat maka anggota tersebut akan mendapatkan sejumlah poin. Setiap pointnya berupa gerakan *push up*, *sit up* *back up* yang sudah diatur dalam tata tertib.

Dalam proses penerapan perilaku peduli lingkungan, disiplin juga diterapkan pada aturan yang telah disepakati. Sanksi tegas berupa peringatan atau pemberian point, berdampak efektif bagi kelancaran kegiatan. Disiplin yang diterapkan dengan benar yang didukung oleh keteladanan akan membentuk perilaku yang benar untuk menyelesaikan tugas. Dengan dukungan panutan, disiplin yang ketat membuat anggota

sadar akan kebutuhan untuk menjalankan tugasnya dan bertindak sesuai dengan aturan atau kode etik yang berlaku di dalam lingkungan tertentu.

Melalui kebiasaan melestarikan lingkungan, keberhasilan program kerja terkait peduli lingkungan dan sanksi membuktikan bahwa anggota Himapala tidak hanya memformalkan formalitas, tetapi juga mewujudkan internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan di dalam diri anggotanya sehingga sudah berada diproses motivasi. Kondisi ini juga mendukung dampak positif dari perubahan kondisi lingkungan seperti kenyamanan dan kesehatan yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Strategi yang digunakan Himapala Unesa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang pertama yaitu mempererat rasa solidaritas antar sesama pecinta alam khususnya sesama anggota. Strategi ini sejalan dengan proses perhatian (*attention*), Bila rasa solidaritas sudah terjalin dengan baik maka akan mudah untuk menarik perhatian anggota dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Proses (*attention*) perhatian juga ada pada strategi kedua dari Himapala dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anggotanya adalah pemberian teladan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Pada strategi keteladanan juga terdapat proses mengingat (*retention*) dalam tahap ini karakteristik *modeling* kurang kuat dalam memberikan contoh kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekretariat, anggota Himapala lebih sering ditekankan terkait praktek dalam kegiatan peduli lingkungan pada program kerja dan kegiatan di alam bebas yang menunjukkan sudah pada proses motivasi dengan baik namun kurang maksimal saat pembiasaan di sekretariat.

Strategi pemberian pengetahuan tentang pentingnya peduli lingkungan. Strategi ini sejalan dengan proses mengingat (*retention*) dalam penelitian ini anggota Himapala merekam atau menyimpan setiap gambaran perilaku peduli lingkungan yang menjadi suatu pengetahuan dalam ingatannya tentang hal yang ingin ditiru. Berdasarkan hasil observasi anggota Himapala dalam memperoleh pengetahuan aspek kognitif terkait peduli lingkungan kurang terjadwal diberikan secara khusus. Strategi mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan ada pada proses pembentukan (*reproduction*) anggota Himapala Unesa tidak hanya melakukan proses perhatian. Namun harus dipraktekkan secara langsung setelah anggota Himapala Unesa diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peduli lingkungan, juga harus dibarengi

dengan program kerja yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Anggota mencerminkan peduli lingkungan yang juga dilakukan oleh pengurus pada proses perhatian, akan menambah kesempatan bagi anggota untuk memperoleh suatu penguatan atau penggerak untuk berperilaku peduli lingkungan. Anggota memiliki penguatan atau penggerak yakni berupa motivasi untuk mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan sesuai dengan yang dipelajari sebelumnya dalam setiap kegiatan pada proses mengingat. Namun individu anggota berhasil menghasilkan suatu bentuk perilaku peduli lingkungan yang sudah berada diproses pembentukan dari pengetahuan yang dipelajari dan ditiru dari modelling, diterapkan pada program kerja dan kegiatan di alam bebas yang menunjukkan sudah pada proses motivasi dengan baik namun kurang maksimal saat pembiasaan di sekretariat.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Himapala, yakni lebih mengontrol pembiasaan peduli lingkungan di sekretariat, memberikan pengetahuan terkait peduli lingkungan secara rutin agar anggota lebih semangat menjaga lingkungan dan memelihara program yang ada terkait dengan kepedulian lingkungan. program yang sudah ada layak menjadi panutan bagi organisasi lain untuk berhasil menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. (2) Bagi anggota Himapala harus selalu berpartisipasi aktif dalam semua aktivitas dan lebih mengimplementasikan setiap ilmu pengetahuan yang didapat, sehingga anggota Himapala dapat memahami pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (3) Bagi Universitas Negeri Surabaya dapat berperan aktif bersama Himapala Unesa, membina kepedulian lingkungan bagi anggota dan warga Unesa, serta memberikan dukungan yang lebih besar terhadap Himapala terkait pembentukan karakter peduli lingkungan terutama dukungan moril dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyari, Fuad. 1986. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ardanita, Bella Amanda. 2017. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH). *Jurnal transformasi pendidikan abad 21*. Vol 07 No 04. Hal 969-974.

Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall

Creswell, John W. 2014. *Research Design Qualitative Quantitative Mixed Methods Approaches Fourth Edition*. SAGE Publication, Inc

Djamarah, Syaiful B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Emzir, 2010, Metodologi *Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Gede, Raka dkk., 2011, Pendidikan Karakter di Sekolah, PT. Elek Media Komputindo Gramedia, Jakarta

Hafidah , Nur. 2018. Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol 08 No 02. Hal 951-971

Hamid, Rully, 2004, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara praktis Hidup Sehari-hari*, Bandung: Marja

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

Hanifah, Nur. 2020. Strategi Pengembangan Pendidikan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol 05 No 02. Hal 901-911.

Hergenhahn, B. R. Dan Olson, Matthew H. 2009. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

<http://www.dosenpendidikan.co.id/strategi-pemasaran>

<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/himapala-unesa-tunjukkan-bukti-nyata-peduli-dengan-lingkungan/>

<https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/>

Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumi.

Imama, A'yun Annisa. 2020. Tingkat Peduli Lingkungan Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sman 1 Waru Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 08 No 02. Hal 106-120.

Jalu Lintang Y.A. 2016. Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol 05 No 02. Hal 447-465.

Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Koentjoro, A.M., & Prnamaningsih, E.H. 2000. Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta

- Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
Jurnal Psikologi. Vol 05 No. 2 Hal 111-119.
- Lesilolo, Herly Janet. 2018. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Kenosis*. Vol 04 No. 2 Hal 186-202.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Rizki . 2017. Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 05 No. 3 Hal 910-929.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Ira. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 01 No 03. Hal 71-88.
- Sari, Serlina Candra Wardina. 2017. Strategi Komunitas *Backpacker* Sidoarjo (Kbs) Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anggotanya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 05 No 02. Hal 115-129.
- Sony, Keraf. 2010. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2)
- Yanuardianto, Elga. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*. Vol 01 No 02. Hal 94-110.